



EDUKASI PENCATATAN DAN PEMBUKUAN SEDERHANA PADA KERAJINAN SONGKET SILUNGKANG DEMI MEWUJUDAKAN WIRAUSAHA FROM LOCAL TO GLOBAL

Oleh

Siska Yulia Defitri¹, Juita Sukraini², Rita Dwi Putri³, Witra Maison⁴, Nidia Anggreni Das⁵, Lili Wahyuni⁶, Aldo Sofari⁷, Desril Ori Putra⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Universitas Mahaputra Muhammad Yamin

E-mail: ¹siskayd023@gmail.com, ²jjitasukraini@gmail.com,

³ritadwiputri02@gmail.com, ⁴witramaison.02@gmail.com,

⁵dasnidiaanggreni@gmail.com, ⁶lili_maksi@yahoo.co.id, ⁷aldosofari27@gmail.com,

⁸desrialoriputra@gmail.com

Article History:

Received: 06-05-2022

Revised: 19-05-2022

Accepted: 26-06-2022

Keywords:

Pembukuan, Buku Kas,

Wirausaha, Edukasi

Pencatatan

Abstract: *Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) are an important part of the national economy, but not all MSMEs have the ability to make financial reports. Meanwhile, financial statements provide benefits in describing business conditions. The purpose of the service is to provide education to MSMEs in this case the Silungkang Songket Craft so that they can understand and make simple financial reports at least. The method of devotion is carried out by providing materials and direct training in front of the Silungkang Songket Craft business actors. The hope of this service is that these business actors can make strategic decisions in an effort to develop their business from a local to a global level through the financial information available in the bookkeeping of financial statements.*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan salah satu bidang usaha saat ini yang banyak diperbincangkan dan menjadi perhatian oleh akademisi atau praktisi. Selain dapat meningkatkan ekonomi masyarakat, UMKM juga dapat menjadi tonggak ekonomi negara. Salah satu masalah utama yang sering dilihat oleh UMKM di Indonesia adalah masalah keuangan. Hal ini disebabkan kurangnya kemampuan pemilik UMKM dalam mengelola dan mencatat keuangan usaha, sehingga pemasukan dan pengeluaran keuangan tidak tergambar secara jelas dan benar. Menyimpan catatan sederhana memiliki dampak besar pada pengembangan bisnis. Pembukuan menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan jika ingin usaha UMKM cepat berkembang, dan hal ini harusnya sudah menjadi perhatian sejak awal memulai usaha. Banyak UMKM tidak melakukan pembukuan usaha dengan alasan bahwa usahanya masih tergolong kecil, rendahnya tingkat pengetahuan pelaku usaha dalam pencatatan pembukuan yang benar (Nasyi'ah and Safitri, 2021), alasan lain pebisnis UMKM masih tidak mau melakukan pembukuan usaha adalah karena prosesnya yang sangat kompleks.



Bagi pelaku usaha pemula dalam mengelola usaha kecil, pembukuan keuangan sederhana yang rapi, dapat menghindari dari risiko kerugian maupun gulung tikar. Melalui pembukuan, pemilik UMKM dapat melihat status dan perkembangan usahanya, termasuk keuntungan dan kerugian usahanya. Dari pembukuan keuangan, dapat mengetahui sejauh mana usaha dapat menghasilkan keuntungan dan bagaimana cara mengendalikan arus kas dalam usaha. Jika dalam pembukuan ditemukan keuntungan yang masih kecil, maka dapat dipertimbangkan cara untuk meningkatkan harga jual atau menekan ongkos produksi maupun belanja modal. Hal ini memungkinkan akuntansi digunakan sebagai tolak ukur dalam merancang strategi bisnis ke depan.

Dalam melakukan kegiatan usaha, pencatatan dan pembukuan keuangan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dilakukan jika ingin bisnis/ usaha ingin cepat berkembang. Melalui pembukuan usaha, dapat mendukung pengambilan keputusan dimasa datang cara pelaku usaha dalam mencatat pemasukan dan pengeluaran, serta memantau perkembangan usahanya adalah dengan membuat pembukuan. Pembukuan tidak hanya digunakan oleh perusahaan besar saja, namun UMKM juga sangat membutuhkan adanya pembukuan bisnisnya, hal ini juga sesuai dengan program pemerintah yang mengharapkan UMKM bisa naik kelas (Sari and Indriani, 2017), karena itu melakukan pembukuan tidak harus rumit dan membingungkan. Pembukuan secara sederhana sudah cukup bagi usaha kecil untuk mengetahui jumlah keuntungan dan kerugian yang diperoleh. Hal ini dapat membantu usaha kecil dalam merancang langkah-langkah yang tepat yang akan diambil kedepannya serta meminimalisir kerugian.

Pengertian dasar pembukuan

Akuntansi merupakan dasar dari sistem akuntansi sebuah perusahaan. Menurut Pasal 28 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 (Undang-Undang, 2007), akuntansi adalah suatu proses pencatatan yang dilakukan secara teratur untuk mengumpulkan data dan informasi keuangan yang berkaitan dengan harta, kewajiban, modal, pendapatan dan pengeluaran, serta jumlah biaya pembelian dan penyerahan barang. atau jasa, diakhiri dengan penyusunan laporan keuangan berupa saldo dan pendapatan untuk periode tahun buku.

Sistem yang biasa digunakan oleh UKM dengan volume transaksi kecil hingga menengah adalah sistem single entry. Sumber akuntansi yang digunakan adalah buku kas utama. Sistem sederhana mirip dengan akun berjalan - tidak ada kelompok terpisah untuk setiap item pengeluaran dan pendapatan. Sementara itu, sistem akuntansi duplikat lebih sering digunakan oleh perusahaan besar. Dalam sistem akuntansi ini, terdapat akun khusus untuk memisahkan pendapatan (debit) dan pengeluaran (kredit) untuk melacak arus keuangan yang kompleks dengan lebih cepat dan lebih jelas. Sistem akuntansi ini membantu memetakan arus keuangan perusahaan dengan lebih jelas dan realistis. Memiliki Buku Kas merupakan salah satu bentuk melaksanakan pembukuan sederhana (Rini *et al.*, 2021)

Pentingnya pembukuan bagi bisnis

Akuntansi merupakan bagian yang sangat penting dalam bisnis. Akuntansi memiliki



banyak manfaat penting bagi perkembangan bisnis. Dengan membuat catatan keuangan yang rapi dan terorganisir, sebuah perusahaan dapat terhindar dari kerugian atau bahkan kebangkrutan. Akuntansi dapat membantu memetakan jumlah laba/rugi, mengidentifikasi setiap transaksi yang telah terjadi dan melihat status keuangan dan pajak perusahaan, yang dapat dijadikan bahan penilaian bisnis.

Berdasarkan UU No. 28 Tahun 2007 Pasal 28, beberapa hal yang wajib dicatat dalam pembukuan adalah harta, modal, kewajiban, biaya, penghasilan dan jumlah harga perolehan dari penyerahan produk barang atau layanan jasa, yang selanjutnya ditutup dengan membuat laporan keuangan berbentuk neraca dan laporan laba rugi untuk periode tahun pajak tersebut. Pembukuan usaha yang lengkap juga nantinya akan menghasilkan analisis yang tepat dan akan berdampak dalam keputusan yang akan diambil.

Contoh laporan keuangan sederhana yang harus dimiliki oleh usaha kecil menengah :

1. Buku Arus Kas

Laporan arus kas digunakan untuk memberikan gambaran kegiatan manajemen dalam operasi, investasi dan pendanaan terkait penerimaan dan pengeluaran kas dalam satu periode

2. Buku Persediaan Barang

Buku persediaan dapat dilakukan dengan metode fisik yang dapat mengetahui perhitungan barang masih ada pada tanggal penyusunan laporan keuangan, atau metode perfektual dimana setiap persediaan dibuatkan rekening sendiri sebagai buku pembantu persediaan.

3. Buku Pembelian

Pencatatan pembelian walau sederhana akan diperlukan oleh UMKM, karena harus mencatat transaksi pembelian yang tidak dibayar dengan tunai

4. Buku Penjualan

Pencatatan penjualan barang yang telah dilakukan dalam periode tertentu dibutuhkan dengan menyertakan salinan faktur-faktur yang sudah dibuat

5. Buku Biaya

Buku ini untuk mencatat biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dan pemasaran.

6. Buku Utang

Laporan yang berisikan utang perusahaan yang harus dibayar pada periode tertentu kepada seseorang, lembaga atau perusahaan lain.

7. Piutang

Buku ini berisi semua data piutang yang belum tertagih, sehingga dapat dilakukan monitoring terkait sejak kapan piutang yang tidak dapat tertagih



METODE

Pengabdian kepada masyarakat diselenggarakan dan dilakukan bersama dengan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kota Solok dalam rangka melaksanakan *Business Development Service* kepada pebisnis UMKM dalam hal ini Usaha Kerajinan Tenun Songket langsung di depan pelaku usaha pada hari Senin Tanggal 06 Juni 2022. Peserta pengabdian adalah pelaku Usaha Masyarakat Kecil dan Menengah (UMKM). Kegiatan dilakukan pada Aula Koperasi Industri Kerajinan Rakyat "KOPINKRA" Silungkang Kota Sawahlunto. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan sebagai berikut :

1. Tahapan persiapan

Pada kegiatan ini, peserta kegiatan yang terdiri dari dosen dan mengikut sertakan mahasiswa melakukan persiapan dengan rapat dan diskusi untuk penyamaan persepsi terkait materi yang akan disampaikan agar lebih mudah dipahami oleh pelaku usaha pengrajin songket. Sebagaimana diketahui tidak Tujuannya pengrajin songket dapat mengimplementasikan secara terus menerus akan dapat membantu perkembangan usaha di masa yang akan datang semua pelaku usaha yang melakukan pencatatan dan membuat pembukuan keuangan. Pada tahap ini juga di buat materi yang dibuat dalam power point (PPt) untuk disampaikan pada hari pelaksanaan.

2. Tahapan Penyampaian Materi

Penyampaian materi ini dimulai dengan menanamkan *mindset* positif kepada pelaku usaha bahwa membuat laporan keuangan dalam suatu usaha penting dilakukan, demi kemajuan usahanya walaupun dalam bentuk sederhana. Sebagaimana diketahui bahwa Usaha Kerajinan Songket merupakan salah satu jenis usaha produksi yang membutuhkan pembelian bahan baku dan biaya lainnya dan perlu pencatatan secara terinci. Harapan penyampaian materi ini adalah agar pengrajin songket dapat mengimplementasikan secara terus menerus membuat pembukuan yang dapat membantu perkembangan usaha di masa yang akan datang.

3. Tahap Diskusi

Diskusi dilakukan pada tahap akhir setelah penyampaian materi terkait dengan pembukuan buku sederhana. Tahapan ini merupakan tahapan yang sangat penting dalam setiap penyampaian topik materi, karena tahapan ini mengetahui apa kesulitan yang dialami pelaku usaha terkait dengan pembukuan yang telah atau belum dilakukan. Peserta pengabdian dapat mengajukan pertanyaan untuk materi yang tidak dimengerti dalam pembuatan pembukuan



Gambar 1. Metode Pemberian Edukasi

HASIL

Songket merupakan salah satu kerajinan budaya lokal dari Masyarakat Indonesia, yang menjadi karakter Indonesia dan digunakan sebagai pakaian untuk kegiatan kebudayaan yang sangat menarik. Kerajinan Songket Silungkang merupakan salah satu kerajinan khas dari Nagari Silungkang Kota Sawahlunto yang masih berbentuk UMKM. Pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dihadiri oleh pelaku usaha terdiri dari pemilik usaha dan bagian administrasinya dilaksanakan dengan lancar. Kegiatan dimulai dengan penyampaian materi tentang fungsi pajak dalam UMKM, disampaikan oleh Kantor Pajak Pelayanan (KPP) Pratama dan kaitannya dengan keuangan. Berbicara tentang keuangan dan kondisinya dalam usaha akan membutuhkan suatu pelaporan dan pencatatan pembukuan yang jelas. Namun tidak semua pelaku usaha pada kerajinan Songket Silungkang memiliki pembukuan dalam mengetahui keuangan walaupun dalam bentuk sederhana, walaupun ada dibuat, masih setingkat pengetahuan dan asal catat saja tidak memiliki sistematika akuntansi.

Proses pertama dalam Penyampaian materi, diharapkan dapat memberikan pemahaman dan kesadaran bahwa setiap usaha membutuhkan informasi keuangan yang nanti menjadi pengambilan keputusan baik oleh pemilik ataupun pihak lain terkait dengan usaha dalam usaha pengembangan usaha. Informasi keuangan ini dapat dihasilkan melalui pembukuan keuangan secara sistematis. Proses kegiatan pengabdian dilakukan dengan tahapan 1) penyampaian materi berkaitan konsep-konsep sederhana yang diberikan untuk memudahkan pemahaman dan kesadaran dalam melakukan pencatatan transaksi keuangan



Gambar 2 . Penyampaian Materi

Kegiatan selanjutnya, 2) Diskusi sekaligus pendampingan dilakukan dengan kasus-kasus transaksi yang terjadi ataupun yang sering terjadi pada kerajinan songket Silungkang. Kasus-kasus disampaikan secara langsung atau ditanyakan langsung oleh pelaku usaha kerajinan songket untuk dapat diaplikasikan pembuatan pembukuan secara sederhana, 3) Evaluasi, tahap ini dilakukan untuk mengetahui sejauh apa pelaku usaha memahami dan dapat melakukan pencatatan dan mempraktekan pembukuan secara sederhana.

Tabel pencatatan persediaan				
TOKO ALI BABA				
LAPORAN STOK BARANG				
No	Nama Barang	Satuan	Harga Pokok	Harga Jual Satuan
1				
2				
3				

Tabel pembelian sederhana			
No	Tanggal	Keterangan	Saldo
1.	1 juni 2021	Membeli bahan	Rp.100.000
2.	11 juni 2021	Beli barang A	Rp.20.000
3.	18 juni 2021	Beli barang b	Rp.40.000
4.	19 juli 2021	Beli barang c	Rp.30.000
5.	28 juli 2021	Beli barang d	Rp.40.000
Total			Rp.230.000

Gambar 3 . Contoh Materi

Pada tahap akhir kegiatan pengabdian dilakukan evaluasi (PHP2D and Kediri, 2021), sejauh apa peserta dapat memahami dan dapat mengimplementasikan pembuatan pembukuan secara sederhana. Pertanyaan-pertanyaan dilemparkan kepada peserta dan dibuat permainan-permainan (*game*) menyangkut pembukuan keungan dengan motivasinya adalah diberikan hadiah bagi yang dapat menjawab pertanyaan dan memenangkan *game*. 4) Tindak lanjut dari pengabdian ini juga terus dilakukan dengan membuka kesempatan bagi pelaku usaha untuk bertanya secara langsung atau menggunakan media seperti WA Grup atau telepon.



Gambar 4. Tahap Evaluasi dan Pemberian Reward

Walaupun kegiatan pengabdian sudah dilaksanakan dalam bentuk edukasi, namun kegiatan pendampingan terus dilakukan kepada UKM Songket Silungkang dalam menyiapkan pembukuan usahanya. Kami siap memberikan bantuan jika diperlukan dalam bentuk pendampingan ke tempat usaha atau lewat media komunikasi lainnya. Hal ini bertujuan agar pelaku UKM betul-betul dapat membuat pembukuan secara sederhana demi kelangsungan dan perkembangan usaha kerajinan Songket Silungkang dimasa yang akan datang.

DISKUSI

Akuntansi merupakan proses pencatatan transaksi keuangan yang menghasilkan laporan keuangan sebagai informasi dalam pengambilan keputusan oleh stakeholder. Pengrajin Songket Silungkang dapat mengembangkan usahanya dengan cara memasarkan produksinya tidak saja di daerah tetapi bisa dipasarkan secara nasional bahkan bisa di jual ke luar negeri. Namun pemasaran yang luas akan membutuhkan sumber keuangan yang besar juga, selain modal sendiri sumber keungan bisa dilakukan dengan melakukan kredit ke Bank. Laporan keuangan merupakan salah satu rekomendasi untuk bank untuk menyetujui dan memberikan kredit (Indrawati, 2011). Dengan demikian pembuatan laporan keuangan walau bersifat pembukuan sederhana oleh pengrajin usaha songket Silungkang sangat penting dilakukan selain mendapatkan manfaat lainnya.

KESIMPULAN

Pengabdian ini dalam pemberian edukasi terkait pembuatan laporan keuangan sederhana bagi pelaku usaha yang baru menggunakan ataupun tergolong dalam usaha kecil menengah dapat membuka pemikiran dan perbaikan bagi pelaku usaha songket Silungkang untuk mengimplementasikan pembuatan laporan keuangan, karena sangat bermanfaat dalam melaporkan hasil usahanya dalam mengambil kebijakan lanjutan dari segi pembiayaan keuangan maupun pengembangan pemasaran yang lebih luas ke arah produksi yang lebih global mendokumentasikan semua transaksi yang terjadi dan mengetahui



informasi keuangan demi perkembangan usaha menjadi lebih luas.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terimakasih kami sampaikan kepada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama yang sudah menjembatani pengabdian ini kepada usaha kecil kerajinan Songket Silungkang. Penghargaan kami sampaikan kepada pengrajin, perangkat daerah Kota Sawahlunto yang bersedia menerima dan antusias menerima edukasi ilmu dan implementasi materi yang dilakukan, semoga menjadi bagian dalam peningkatan usaha masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Indrawati, B. (2011) 'Perkembangan Usaha UMKM', *Jurnal Kajian Ilmiah Ubhara Jaya*, 1(1), pp. 1197-1205.
- [2] Nasyi'ah, E. Z. and Safitri, E. A. (2021) 'Edukasi Pentingnya Pembukuan bagi Para Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)', *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 2(3), p. 216. doi: 10.33474/jp2m.v2i3.13365.
- [3] PHP2D, T. and Kediri, U. N. P. (2021) *Pembukuan Keuangan Bagi UMKM*.
- [4] Rini, P. *et al.* (2021) 'Analisis Penerapan Pembukuan Sederhana Terhadap UMKM Di Lingkungan IBI-K57', *Jurnal Pengabdian Teratai*, 2(1), pp. 57-65. doi: 10.55122/teratai.v2i1.246.
- [5] Sari, C. T. and Indriani, E. (2017) 'Pentingnya Pembukuan Sederhana Bagi Kelompok UMKM Kub Murakabi Desa Ngargoyoso', *Wasana Nyata*, 1(1), pp. 17-21. doi: 10.36587/wasananyata.v1i1.189.
- [6] Undang-Undang, T. 2007 (2007) *Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Perubahan Ketiga atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Pemerintah Republik Indonesia*. Available at: <https://www.infodesign.org.br/infodesign/article/view/355%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/731%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/269%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/106>.